

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini peran koperasi di Indonesia jika dilihat dari sudut pandang kualitatif hendaknya, koperasi mampu menjadi alat strategis untuk mewujudkan cita-cita konstitusi. Namun, saat ini koperasi dipandang kurang mandiri karena terlalu banyak campur tangan pemerintah dalam pembinaan koperasi (*top down approach*). sehingga kehadiran koperasi belum sesuai dengan harapan, yaitu menjadi sokoguru perekonomian nasional.

Koperasi Persatuan Wanita Tani Sindangsari atau sering disebut dengan nama Koperwat Sindangsari merupakan salah satu koperasi yang terdaftar secara resmi di Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat. Koperasi ini beranggotakan ibu-ibu tani di daerah desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang yang berkeinginan untuk memperbaiki kualitas perekonomian keluarganya, atau secara garis besar bisa dikatakan “ingin memperbaiki kesejahteraan hidup”, koperasi ini berdiri pada tahun 1998 dengan nomor badan hukum 097/BH/KDK.10.13/V/1999 pada tanggal 4 Mei 1999.

Koperasi Unit Desa (KUD) Sindangsari adalah salah satu pendorong berdirinya koperasi Koperwat Sindangsari ini, yang mana pada saat itu KUD sudah mulai tidak berjalan maka ibu-ibu berinisiatif mendirikan koperasi tani. selain dari menyiapkan kebutuhan ibu-ibu untuk urusan bertani, koperasi ini pun menyediakan loket pembayaran listrik, unit simpan pinjam (USP) dan jasa.

anggota Koperwat Sindangssari hanya memiliki latar belakang pendidikan sampai jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Perata (SMP). Hal tersebut sangat lumrah dikalangan penduduk pedesaan karena pola fikir yang mereka bawa sejak dahulu, saat lulus dari SD atau SMP orang tua mengharuskan mereka untuk segera mungkin menikah. Sehingga propesi yang mereka miliki rata-rata hanya menjadi petani. Namun, untuk pengurus dan karyawan di Koperwat Sindangssari ini memiliki latar belakang pendidikan di atas para anggotanya, yakni lulusan SMA hingga lulusan perguruan tinggi.

Pendidikan adalah hal yang paling dasar dalam pengambilan keputusan, menentukan kebijakan, bahkan dalam menjalani kehidupan. Juga dalam menentukan keilmuan seseorang pendidikan menjadi hal yang paling dasar dan sangat penting. Begitupun dalam berkoperasi, latar belakang pendidikan bagi para pengurus adalah salah satu faktor utama yang akan menentukan akan dibawa ke arah mana koperasi yang mereka kelola. Pendidikan sangat berkaitan dengan kinerja koperasi itu sendiri, kinerja menurut A. A. Anwar Prabu Mangkunegara (2007:67).

**“Kinerja adalah hasil kerja (*output*) secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”**

Namun berdasarkan hasil survei dilapangan terdapat suatu fenomena sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Latar Belakang Pendidikan pengawas, Pengurus, dan Karyawan Koperasi**

No	Nama Karyawan dan Pengurus	Pendidikan formal	Pendidikan Non-formal
1.	Tati Herawati (karyawan)	S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan perkoperasian pedesaan wanita (Jepang)</li> <li>• Pelatihan kewirausahaan</li> <li>• Pelatihan kemasan produk</li> <li>• Selalu menyempatkan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan dinas koperasi ataupun kementerian koperasi.</li> </ul>
2.	Tia. S (karyawan)	S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Simulasi RAT yang diselenggarakan dinas koperasi kabupaten</li> <li>• Manajerial kewirausahaan</li> <li>• IT perkoperasian</li> <li>• ORIGAMI</li> </ul>
3.	Iis Hamidah (pengurus dan karyawan)	SLTA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan kewirausahaan</li> <li>• Serta mengikuti beberapa pelatihan yang diselenggarakan instansi dan kementerian koperasi.</li> </ul>
4.	Elly Nurlaeli (pengurus dan karyawan)	SMA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan kewirausahaan</li> <li>• Serta mengikuti beberapa pelatihan yang diselenggarakan instansi dan kementerian koperasi.</li> </ul>
5.	Hj. Nani	S.Pd.I	
6.	Dede siti j	SD	

**Sumber:** wawancara dengan karyawan Koperwat Sindangsari.

Berdasarkan Tabel 1.1 Latar Belakang Pendidikan Pengurus dan Pegawai Koperasi di atas karyawan dan pengurus Koperwat memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik. Tiga dari enam nama yang terdapat di dalam tabel memiliki latar belakang pendidikan hingga jenjang Perguruan Tinggi (PT) dan dua dari enam nama yang terdapat di dalam tabel memiliki latar belakang pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan kualifikasi pendidikan non-formal yang cukup baik, dan 1 dari 6 nama yang terdapat dalam tabel memiliki latar pendidikan paling rendah yakni Sekolah Dasar (SD) Di antara enam nama yang terdapat dalam tabel ada dua nama yang memiliki peran ganda

yakni, sebagai pengurus juga karyawan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang perkoperasian nomor 9 tahun 1995 ayat 1,2, dan 3.

**Tabel 1.2 Perkembangan Kinerja Koperasi**

No	Aspek kinerja	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	SHU	7.862.000	10.500.000	12.212.000	17.667.200	17.650.500
2.	Modal sendiri	213.773.800	186.532.600	212.563.900	278.009.500	304.949.300
3.	Modal luar	404.498.600	341.485.200	-	364.098.300	366.543.900

*Sumber: RAT Koperwat Sindangsari 2013-2017*

**Tabel 1.3 Realisasi USP Koperwat**

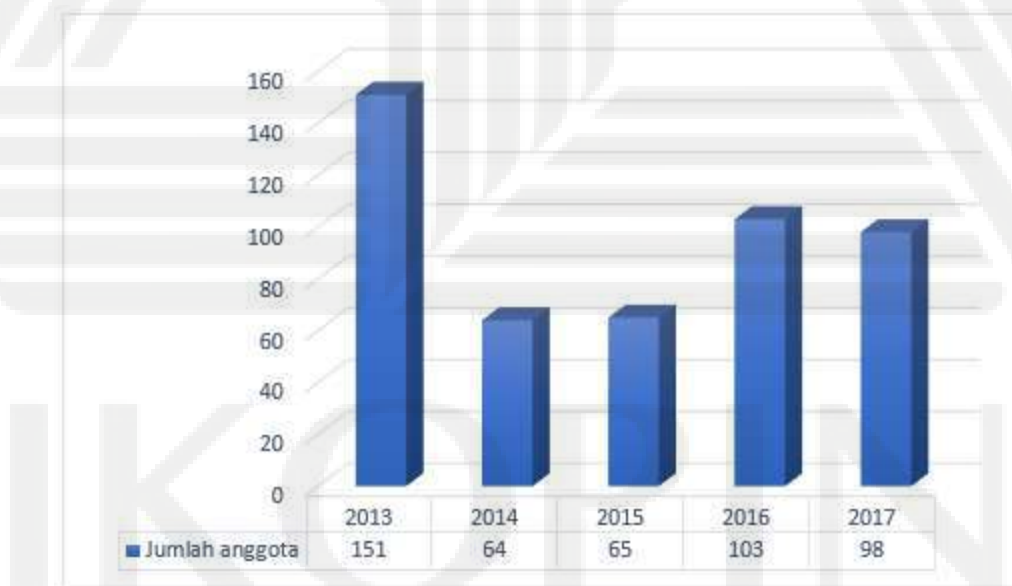
Th	Jumlah anggota yang memanfaatkan USP	% jumlah anggota /th	Rencana USP /th	Realisasi rencana USP /th	% pencapaian USP	% perubahan realisasi USP /th
2013	151	-	29.550.000	34.928.200	118,20%	-
2014	64	(57,61%)	38.550.000	34.511.500	89,52%	(1,19%)
2015	65	1,56%	38.550.500	42.709.800	110,79%	23,75%
2016	103	58,46%	47.000.000	49.443.800	105,20%	15,76%
2017	98	(4,85%)	51.000.000	50.355.100	98,73%	1,84%

*Sumber: RAT Koperwat Sindangsari 2013-2017*

Berdasarkan **Tabel 1.3 Realisasi USP Koperwat** di atas dapat dilihat bahwa perencanaan dan realisasi unit simpan pinjam terlihat stabil, sejak lima tahun terakhir tidak kurang dari 80% setiap tahunnya. Pencapaian terbaik terdapat pada tahun 2013 yakni hingga 118,2% dari rencana yang diharapkan. Tahun 2014 menjadi tahun yang kurang baik bagi Koperwat Sindangsari karena realisasi kurang dari yang diharapkan hanya mencapai 89,52% dari rencana. Dapat dilihat pula bahwa realisasi USP dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dipengaruhi karena terdapat beberapa kebijakan yang diberikan koperasi kepada anggotanya, salah satunya yaitu pada tahun 2017 yang mendapatkan realisasi di atas 50.000.000, karena koperasi

menjalankan kebijakan baru yaitu koperasi menghapus provisi atau uang jasa yang dibebankan terhadap anggota, diubah menjadi uang iuran sukarela anggota.

Jumlah anggota turut mempengaruhi realisasi unit simpan pinjam Koperwat Sindangsari, namun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi intensitas penggunaan unit simpan pinjam pada Koperwat Sindangsari, salah satunya adalah masih adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank-bank keliling (*rentenir*) yang memberikan kemudahan dalam mendapatkan pinjaman. Kemudahan yang ditawarkan bank keliling dalam memberikan pinjaman bertolak belakang dengan kebijakan koperasi bahwa anggota koperasi yang akan melakukan pinjaman harus meminjam sebesar dua kali lipat dari simpanan yang anggota setorkan, sedangkan bank keliling hanya memberikan persyaratan *photocopy* KTP dan KK dalam melakukan peminjaman.



**Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota yang Berpartisipasi USP**

Berdasarkan gambar perkembangan jumlah anggota yang melakukan partisipasi pada unit simpan pinjam, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah anggota yang berpartisipasi cukup baik terutama pada tahun 2013. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Tingkat bunga yang relatif murah yaitu 1,25% perbulan.
2. Keadaan ekonomi (BBM) mengalami penurunan.
3. Belum adanya intensitas bank keliling di daerah dekat koperasi.



**Gambar 1.2 Perkembangan Jumlah Pinjaman**

Berdasarkan **Gambar 1.2 Perkembangan jumlah pinjaman**, jumlah pinjaman yang cukup besar terlihat pada tahun 2017, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, dihapus nya jasa pinjaman atau bunga yang sudah ditetapkan pada bulan oktober hingga sekarang, sehingga peminjam tidak lagi mempunyai beban jasa yang harus dibayarkan setiap bulan, namun diganti dengan iuran sukarela setiap transaksinya.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir Koperasi Persatuan Wanita Tani Sindangsari memiliki pencapaian yang cukup baik. Karena pengurus ataupun karyawan di Koperasi Persatuan Wanita Tani Sindangsari memiliki latar belakang pendidikan baik formal maupun non-formal yang cukup baik. Jenjang pendidikan yang dimiliki pengurus ataupun karyawan di Koperasi Persatuan Wanita Tani Sindangsari dapat menjadi penunjang dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus ataupun karyawan. Berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PERAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA KOPERASI"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang tepat untuk dibahas dalam penyusunan skripsi penelitian ini dapat diuraikan dalam identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan pengawas, pengurus, dan karyawan pada Koperasi Persatuan Wanita Tani Sindangsari.
2. Bagaimana kinerja Koperasi Persatuan Wanita Tani Sindangsari pada unit simpan pinjam.
3. Upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan Koperasi Persatuan Wanita Tani Sindangsari dalam memaksimalkan latar belakang pendidikan terhadap kinerja koperasi.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai peran latar belakang pendidikan terhadap kinerja koperasi.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji bagaimana latar belakang pendidikan pengurus, dan karyawan pada Koperasi Persatuan Wanita Tani Sindangsari.
2. Untuk mengkaji bagaimana kinerja Koperasi Persatuan Wanita Tani Sindangsari pada unit simpan pinjam.
3. Untuk mengkaji bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kinerja koperasi Persatuan Wanita Tani.

### **1.4 Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, yang meliputi dua aspek sebagai berikut:

#### **1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

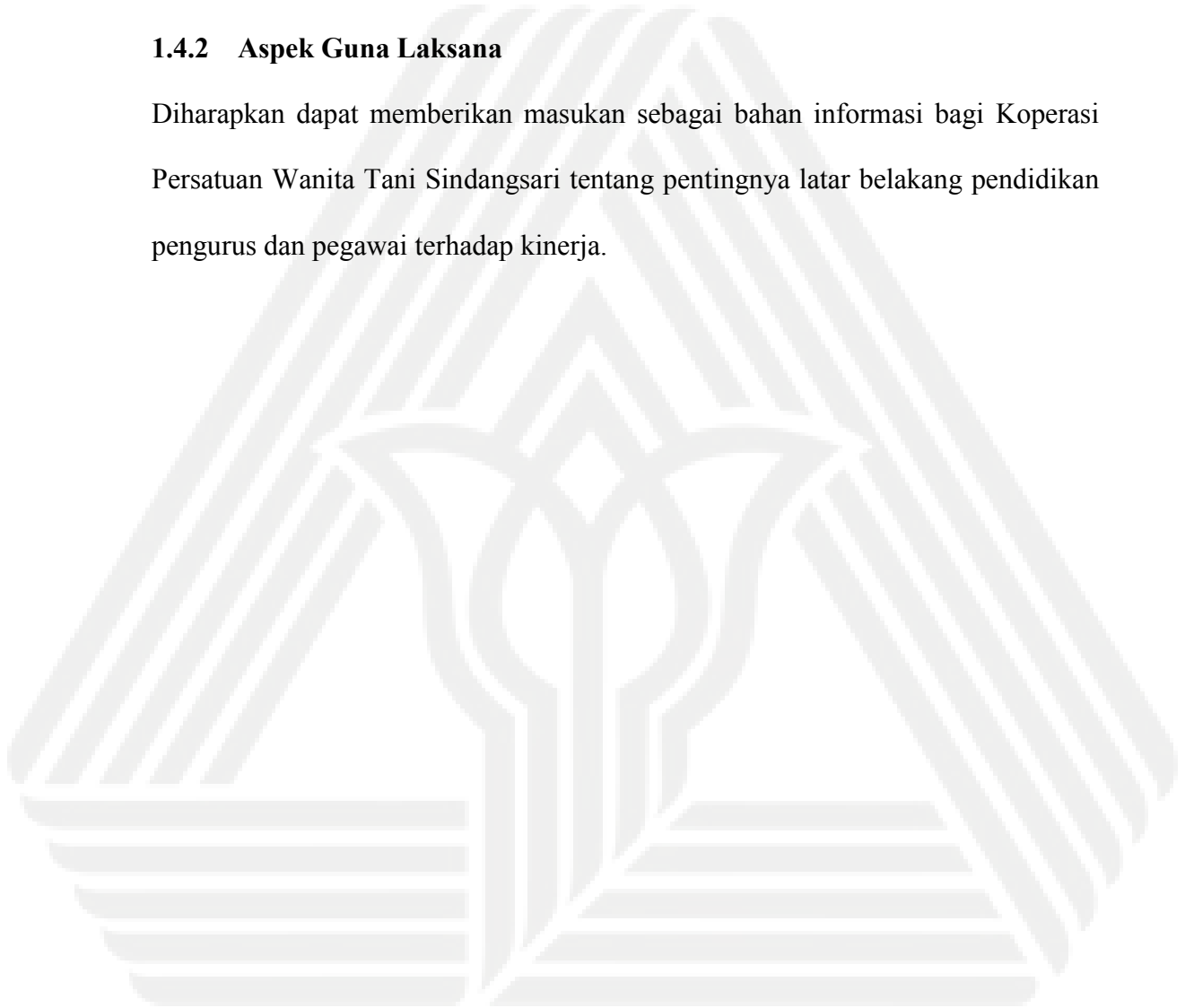
Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh latar belakang pendidikan pengurus dan karyawan terhadap kinerja koperasi, memberikan informasi bagi instansi yang terkait khususnya Ikopin sebagai wadah atau fasilitator berjalannya penelitian ini, memberikan informasi bagi Koperasi Persatuan Wanita Tani Sindangsari tentang pentingnya pengaruh latar belakang



pendidikan pengurus dan karyawan terhadap kinerja koperasi. Serta menjadi masukan bagi pengembangan koperasi dimasa yang akan datang.

#### **1.4.2 Aspek Guna Laksana**

Diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan informasi bagi Koperasi Persatuan Wanita Tani Sindangsari tentang pentingnya latar belakang pendidikan pengurus dan pegawai terhadap kinerja.



IKOPIN